

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ISPA PADA TODDLER DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURWOSARI SURAKARTA

¹Nopja Dwi Kartika
²Irdawati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu
Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta
email : nopiadwik@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan satu dari beberapa faktor utama kematian pada balita. ISPA bisa mengakibatkan komplikasi apabila tidak ditangani secara baik. Tujuan dari penelitian ini adalah guna memperoleh gambaran pengetahuan ibu mengenai ISPA pada toddler di wilayah kerja Puskesmas Purwosari Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Responden penelitian ini mayoritas memiliki usia 26-35 tahun (61.4%), dengan pendidikan terakhir SMA (74.3%), berprofesi sebagai ibu rumah tangga (74.3%), usia toddler 2 – < 3 (44.3%), dan memiliki anak laki-laki (57.1%). Responden penelitian ini sebagian besar berpengetahuan baik (55.7%).

Kata kunci: ISPA, Toddler, Ibu

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the leading causes of death in toddlers. ISPA can cause complications if not handled properly. The purpose of this study was to describe the mother's knowledge about ISPA in toddlers in the working area of the Purwosari Surakarta Health Center. This research uses descriptive quantitative method. Most of the respondents in this study were aged 26-35 years (61.4%), had high school education (74.3%), worked as housewives (74.3%), toddler age 2 – < 3 (44.3%), and had sons (57.1%). Most of the respondents in this study had good knowledge (55.7%).

Keywords: Upper Respiratory Infection, Toddler, Mother

PENDAHULUAN

ISPA adalah permasalahan kesehatan global hingga sekarang. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah satu dari sekian faktor utama yang menyebabkan kematian pada balita (Fera & Sriwahyuni, 2020). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2017 angka kematian toddler secara global hingga 39 kematian pada setiap 1000 kelahiran. Sementara berdasarkan United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) tahun 2016 angka kematian pada toddler dikarenakan ISPA sejumlah 878.829 kasus (Nurhandayani, 2020). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), Kejadian ISPA tertinggi didapatkan pada kelompok berusia 1 hingga 4 tahun yakni sebesar 8% (Daeli et al., 2021).

Secara nasional prevalensi ISPA di Indonesia sendiri mencapai lima kasus per 1000 toddler. ISPA menyebabkan 150.000 toddler meninggal tiap tahunnya. Selanjutnya, ISPA juga seringkali ada di daftar 10 penyakit paling banyak di rumah sakit serta puskesmas (Nur et al., 2017). Pada tahun 2018 Jawa Tengah berada pada posisi ke 16 di Indonesia dengan prevalensi 8.5%. Data dinas kesehatan Jawa Tengah menunjukkan kasus ISPA pada toddler pada tahun 2015 – 2019 secara konsisten mengalami peningkatan dari 53,3% menjadi 67,7% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Data dari Puskesmas Purwosari Kota Surakarta menunjukkan bahwa terdapat 239 kasus ISPA pada toddler selama tahun 2022.

ISPA merupakan penyakit yang menyerang satu maupun lebih bagian saluran pernafasan. Tanda ataupun gejala individu menderita ISPA ialah bersin, batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, nafas berbunyi serta lainnya (Y. M. I. Sari & Sufriani, 2019).

ISPA diakibatkan virus atau bakteri (Rosanti et al., 2020). Faktor penyebab lain yang dapat meningkatkan resiko ISPA dibagi menjadi instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu usia, BBLR, status gizi, ASI eksklusif, dan imunisasi. Faktor ekstrinsik yaitu keadaan fisik lingkungan seperti, kepadatan tempat tinggal, serta lainnya (D. P. Sari & Ratnawati, 2020). ISPA bisa mengakibatkan komplikasi apabila tak ditangani dengan baik (Padila et al., 2019).

Hasil penelitian Anggraini & Setiawan, 2019, memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan antara sosial ekonomi, pendidikan, sumber informasi serta pengetahuan ibu terkait kasus ISPA yang dialami balita. Dari penelitian lain yakni penelitian Pawiliyah et al., 2020, ditemukan adanya korelasi antara pengetahuan dan sikap ibu dalam menangani ISPA pada balita.

Sesuai pemaparan diatas, peneliti memiliki ketertarikan melangsungkan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang ISPA pada toddler di wilayah kerja Puskesmas Purwosari Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian

kuantitatif adalah penelitian yang memakai data berupa statistik serta angka dalam menjawab masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Sementara penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memaparkan fenomena yang terjadi pada rentang waktu tersebut (Nursalam, 2017). Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari mulai bulan April–Mei 2023 dengan jumlah sampel 70 responden dari 239 populasi yang ada. Pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria responden penelitian ialah ibu dari anak toddler yang menderita ISPA pada periode tahun 2022. Pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan pengetahuan ibu mengenai ISPA yang peneliti buat serta telah dilakukan uji validitas dengan jumlah 26 pernyataan. Analisa data menggunakan uji univariat dengan SPSS.

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
≤ 25 tahun	16	22.9
26 – 35 tahun	43	61.4
≥ 36 tahun	11	15.7
Total	70	100.0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	52	74.3
Buruh	5	7.1
Wiraswasta	3	4.3
Pegawai Swasta	10	14.3
Pegawai Negeri	0	0
Total	70	100.0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	11	15.7
SMA	52	74.3
Perguruan Tinggi	7	10.0
Total	70	100.0
Usia Toddler		
1 – < 2	21	30.0
2 – < 3	31	44.3
3 – < 4	18	25.7
Total	70	100.0
Jenis Kelamin Toddler		
L	40	57.1
P	30	42.9

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden memperlihatkan bahwasanya hasil responden ibu yang paling banyak berada diusia 26 – 35 tahun sejumlah 43 responden (61.4%) dan tersedikit \geq 36 tahun sejumlah 11 responden (15.7%). Dari tabel bagian pekerjaan sejumlah 52 responden (74.3%) menjadi IRT dengan tingkatan paling banyak dan paling sedikit sejumlah 3 responden (4.3%) menjadi buruh. Pendidikan tertinggi yang ditempuh oleh responden pada tingkat pendidikan SMA yakni 52 responden (74.3%) dan terendah pada tingkat perguruan tinggi yakni 7 responden (10.0%).

Hasil penelitian berdasarkan usia toddler memperlihatkan jumlah paling tinggi pada responden yang mempunyai anak usia 2 – < 3 tahun sejumlah 31 responden (44.3%) dan paling rendah usia 3 – < 4 tahun sejumlah 18 responden (25.7%). Berdasarkan jenis kelamin toddler sejumlah 40 responden (57.1%) mempunyai anak berjenis kelamin laki-laki dan 30 responden (42.9) memiliki anak berjenis kelamin perempuan.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA pada Toddler

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA pada Toddler

Gambaran pengetahuan ISPA pada toddler dibagi menjadi 3 yakni pengetahuan baik dengan nilai \geq 76 – 100 %, cukup dengan nilai 60 – 75 % dan kurang dengan nilai \leq 60 %. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu diperlihatkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	55.7
Cukup	23	32.9
Kurang	8	11.4
Total	70	100.0

**Sumber: Data Primer*

Dari tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu menunjukkan hasil bahwa dalam kategori pengetahuan baik sejumlah 39 responden (55.7%), kategori pengetahuan cukup sejumlah 22 responden (31.4%) dan kategori kurang sejumlah 9 responden (12.9%).

3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Karakteristik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Kategori Pengetahuan			Total	Persentase (%)
	Baik	Cukup	Kurang		
Usia					
\leq 25 tahun	8	5	3	16	22.9
26 – 35 tahun	24	16	3	42	61.4
\geq 36 tahun	7	2	2	12	15.7

Total	39	23	8	70	100.0
Pekerjaan					
Ibu Rumah Tangga	29	15	8	52	74.3
Buruh	2	3	0	5	7.1
Wiraswasta	2	1	0	3	4.3
Pegawai Swasta	6	4	0	10	14.3
Pegawai Negeri	0	0	0	0	0
Total	39	23	8	70	100.0
Pendidikan					
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0
SD	0	0	0	0	0
SMP	4	3	4	11	15.7
SMA	30	18	4	52	74.3
Perguruan Tinggi	5	2	0	7	10.0
Total	39	23	8	70	100.0
Usia Toddler					
1 – < 2	10	8	3	21	30.0
2 – < 3	17	12	2	31	44.3
3 – < 4	12	3	3	18	25.7
Total	39	23	8	70	100.0
Jenis Kelamin Toddler					
L	25	9	6	40	57.1
P	14	14	2	30	42.9
Total	39	23	8	70	100.0

***Sumber: Data Primer**

Dari tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Karakteristik menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu masuk dalam kategori pengetahuan baik. Pada karakteristik usia dapat dilihat bahwa usia 26 – 35 tahun sebanyak 24 responden mendapatkan hasil pengetahuan kategori baik. Pada karakteristik pekerjaan, responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mendapatkan hasil pengetahuan kategori baik sebanyak 29 responden. Pada karakteristik pendidikan, pendidikan tingkat SMA sebanyak 30 responden mendapatkan hasil pengetahuan kategori baik.

Dari hasil penelitian karakteristik usia toddler, responden yang memiliki toddler usia 2 – < 3 tahun adalah yang paling banyak mendapatkan hasil pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 17 responden. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin toddler, sebanyak 25 responden yang memiliki toddler berjenis kelamin laki-laki mendapatkan hasil pengetahuan kategori baik.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa umur ibu yang paling banyak memiliki toddler adalah dengan kisaran usia 26-35 tahun. Usia tersebut adalah usia bagi seorang wanita untuk memiliki anak. Hal tersebut disebabkan karena organ reproduksi wanita sudah berjalan dengan baik pada rentang usia tersebut.

Hal tersebut senada pada penelitian Rinata & Andayani, 2018, dimana usia 20-35 tahun adalah usia ideal untuk memiliki anak. Apabila dilihat melalui segi fisik dan psikologi, di usia tersebutlah rahim sudah berada pada kondisi kematangan yang baik dan siap menerima kehamilan.

Hal itu diperkuat penelitian Falster et al., 2018, yang menyatakan bahwa peningkatan usia ibu dikaitkan dengan risiko kerentanan atau risiko kehamilan dan melahirkan terhadap perkembangan yang lebih rendah untuk anak-anak yang lahir dari ibu berusia 15 tahun hingga sekitar 30 tahun. Sebaliknya, peningkatan usia ibu di atas 35 tahun umumnya dikaitkan dengan peningkatan risiko, secara luas setara dengan risiko anak yang lahir dari ibu di usia awal dua puluhan.

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA pada Toddler

Gambaran pengetahuan ibu yang diperoleh terkait dengan ISPA sebagian besar dalam kategori baik. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu faktor usia, pekerjaan dan pendidikan.

Hasil penelitian diperoleh bahwasanya ibu toddler mayoritas berusia 26-35 tahun. Menurut penelitian Tokan, 2018, satu dari sejumlah faktor yang memberikan pengaruh bagi pengetahuan seseorang ialah umurnya. Makin bertambah usianya, maka makin berkembang juga pola pikir dan daya tangkapnya. Pada rentang usia 26-35 tahun, seseorang akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada umur dibawahnya karena pola pikir serta daya tangkap yang jauh lebih baik (N, Intan., F, Rini., GW, 2020). Hal ini didukung penelitian Sari & Ratnawati, 2020 dimana pengetahuan yang baik paling banyak terdapat pada usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun, yang mana diusia tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menerima informasi dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, dan memiliki ambisi untuk mendapatkan informasi lebih tinggi guna meningkatkan pengetahuan.

Tingkat pendidikan yang ditemukan terbanyak adalah pada jenjang SMA. Hal tersebut juga bisa menjadi faktor yang memberikan pengaruh bagi pengetahuan seseorang. Itu juga bisa menjadi faktor yang memberikan pengaruh bagi pengetahuan seseorang. Menurut penelitian Rohman, 2021, tingkat pendidikan bisa memberikan pengaruh bagi kemampuannya didalam menerima serta mengerti informasi yang ada. Pendidikan bisa menyebabkan seseorang memperluas wawasannya tentang beragam hal yang ada di tiap jenjang. Selanjutnya, pendidikan SMA/K mempunyai daya serap melebihi jenjang pendidikan dibawahnya. Tetapi, berpendidikan bukan berarti mutlak

berpengetahuan. Pengetahuan juga memiliki dua aspek yakni aspek negatif serta positif. Kedua aspek tersebut yang kemudian menjadi penentu sikap individu akan sebuah objek. Makin banyak aspek positifnya, makin positif juga sikap akan sebuah objek tersebut.

Hasil tertinggi pekerjaan ibu toddler ditemukan sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan ibu rumah tangga ialah suatu pekerjaan yang juga dapat memberikan pengaruh bagi penerimaan informasi. Hal tersebut memperlihatkan kebanyakan responden menghabiskan banyak waktunya dengan anak serta mengasuh anaknya sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh N, Intan., F, Rini., GW, 2020, pekerjaan membuat waktu ibu dengan anak berkurang. Kurangnya waktu tersebut bisa berpengaruh buruk untuk kesehatan anak. Jumlah waktu yang ibu gunakan untuk mengasuh anak memberikan pengaruh besar bagi kesehatan anak. Peneliti berharap responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga lebih bisa menggunakan waktunya agar berpartisipasi didalam kegiatan posyandu, penyuluhan serta mencari informasi tentang ISPA melalui beragam media sehingga wawasan responden diperoleh baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kebanyakan responden pada penelitian ini berusia 26-35 tahun, dengan pendidikan terakhir SMA dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, mempunyai toddler berusia 2 – <3 tahun, dan memiliki anak laki-laki.
2. Gambaran pengetahuan ibu mengenai ISPA terhadap toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Surakarta adalah sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 39 responden.

Saran

Sesuai penelitian diatas, saran yang bisa diberikan ialah:

1. Bagi ibu balita khususnya toddler yang memiliki ISPA, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan lebih mengenai ISPA seperti tentang penularan ISPA dengan mencari informasi kepada kader, bidan desa atau petugas kesehatan di puskesmas, ataupun media informasi yang lain.
2. Bagi kader posyandu atau tenaga kesehatan yang dapat berperan aktif untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang masih memiliki pengetahuan yang kurang dan dapat memastikan pemahaman ibu toddler baik mengenai ISPA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menjadikan penelitian ini referensi dan bisa meneliti variabel yang membahas lebih luas mengenai ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., & Setiawan, A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Ibu tentang Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal*

- Antara Keperawatan*, 2(1), 13-25.
<https://doi.org/10.37063/antaraperawat.v2i1.73>
- Daeli, W. G., Harefa, J. P. N., Lase, M. W., Pakpahan, M., & Lamtiur, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), 33-38.
<https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1939>
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Banyumas.
www.dinkesjatengprov.go.id.
- Falster, K., Hanly, M., Banks, E., Lynch, J., Chambers, G., Brownell, M., Eades, S., & Jorm, L. (2018). Maternal age and offspring developmental vulnerability at age five: A population-based cohort study of Australian children. *PLoS Medicine*, 15(4), 32-49.
<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002558>
- Fera, D., & Sriwahyuni, S. (2020). The relationship between home environmental conditions and the occurrence of acute respiratory infection (ARI) in toddlers in Nagan Raya Regency. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 7(1), 38-43. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v7i1.1917>
- Ibrahim, A. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Pemulung Tentang ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Makassar. *Jurnal Ilmiah*, 2(2), 51-62.
- Mochlisin Fatkur Rohman. (2021). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 36-48.
<https://doi.org/10.25015/18202235890>
- Nur, F. T., Febriani, Y., & Nugraheni, A. (2017). Hubungan Antara Status Imunisasi Dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Ngoresan Surakarta. *Jurnal Placentum*, 5(2).
- Nurhandayani, H. (2020). *Faktor Risiko Terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita*. Universitas Bhakti Kencan.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursiani, I., Fitriani, R., & Gama, A. W. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Pemulung Tentang ISPA Pada Balita di wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa. *Celebes Health Journal*, 2(2), 51-62.
- Padila, P., Febriawati, H., Andri, J., & Dori, R. A. (2019). Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 25-34. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.526>
- Pawiliyah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Ispa di Rumah Pada Balita Di Pukesmas Tumbuan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(1), 1-12.

- <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i1.11382>
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Rohman, M. F. (2021). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 36–48. <https://doi.org/10.25015/18202235890>
- Rosanti, R., Handyana, F. I., & Kristianaa, A. S. (2020). Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun). *Professional Health Journal*, 2(1), 38-50.
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Sari, Y. M. I. S., & Sufriani. (2019). *Risk Factors for The Incidence of Acute Respiratory Infections in Infants*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 4(2), 16–23.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. (pp. 80–81). CV. Alfabeta.
- Tokan, P. K. (2018). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Faktor Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Onekore. *Jurnal Kesehatan Primer*, 3(2), 76–86. <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp>